

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi merupakan salah satu bidang yang sangat dibutuhkan dalam memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan kehidupan masyarakat. Di Indonesia sejak tahun 1990-an telah mencuat istilah ekonomi syariah seiring merembaknya sistem ekonomi yang didasarkan pada ajaran Islam atau syariah. Munculnya perekonomian syariah yang terus berkembang hingga saat ini memberikan suatu alternative serta solusi bagi masyarakat dan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan Negara.<sup>1</sup>

Aktivitas ekonomi dapat dikatakan sama tuanya dengan sejarah manusia itu sendiri. Ia telah ada semenjak diturunkannya nenek moyang manusia, adam dan hawa ke permukaan bumi. Perkembangan ekonomi berjalan seiring dengan perkembangan pertumbuhan manusia itu sendiri dan pengetahuan teknologi yang dimiliki.<sup>2</sup>

Soerdjono soekanto mengemukakan bahwa: status adalah tempat atau posisi seseorang dalam kelompok sosial hubungan dengan orang-orang lainnya dalam kelompok tersebut atau tempat suatu kelompok berhubungan dengan kelompok lain didalam kelompok yang lebih besar lagi.<sup>3</sup>

Secara umum, status sosial di masyarakat melahirkan kelas-kelas sosial yang terdiri dari tiga tingkatan, yaitu atas (upper class), Menengah (middle

<sup>1</sup>Yeni Salma Barlinti. *Kedudukan Fatwa Dewan Syariah Nasional*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010), cet. Ke-1, hlm.109.

<sup>2</sup>Akhmad mujahidin. *Ekonomi Islam*, ( Jakarta: RajaWali Pers, 2013), hlm.3.

<sup>3</sup>Soerdjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali press, 2009), h. 210.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

class), dan bawah (lower class). Kelas atas mewakili kelompok elit di masyarakat yang jumlahnya sangat terbatas. Kelas menengah mewakili kelompok profesional, kelompok kerja, wiraswasta, pedagang, dan kelompok fungsional lainnya. Sedangkan kelas bawah mewakili kelompok pekerja kasar, buruh harian, buruh lepas, dan semacamnya. Secara khusus, kelas sosial itu terjadi pada lingkungan-lingkungan khusus pada bidang-bidang tertentu sehingga strata sosial sangat spesifik berlaku pada lingkungan itu.<sup>4</sup>

Pajak menurut pasal UU NO. 28 Tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tatacara perpajakan adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapat timbale balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa ada dua hal yang penting terdapat pada pengertian pajak tersebut, yaitu:

1. Pajak merupakan iuran dari rakyat kepada negara.
2. Iuran yang dapat dipaksakan, artinya iuran yang mau tidak mau harus dibayar oleh rakyat yang dikenakan kewajiban membayar iuran tersebut.
3. Tanpa jasa timbal/kontrak prestasi/ imbalan yang langsung, yang dapat ditunjukkan mengandung arti bahwa wajib pajak yang membayar iuran kepada Negara tidak ditunjukkan secara langsung imbalan apa yang diperolehnya dari pemerintah atas pembayaran iuran tersebut.<sup>5</sup>

Beberapa unsur pajak antara lain:

<sup>4</sup>Ng. Philipus dan Nurul Aini, *Sikologi dan Politik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 35.

<sup>5</sup>Diana sari. *Konsep Dasar Perpajakan*, (Bandung: PT Refika Aditama 2013), hlm.33

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Pajak merupakan iuran dari rakyat kepada negara. Yang berhak memungut pajak adalah negara, baik melalui pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, iuran yang dibayar berupa uang, bukan barang.
2. Pajak di pungut berdasarkan undang-undang, sifat pemungutan pajak adalah dipaksakan berdasarkan kewenangan yang diatur oleh undang-undang beserta aturan pelaksanaannya.
3. Digunakan untuk membiayai pengeluaran negara.<sup>6</sup>

Menurut Yusuf Qardhawi berpendapat bahwa, pajak adalah kewajiban yang ditetapkan terhadap wajib pajak, yang harus disetorkan kepada Negara sesuai dengan ketentuan, tanpa mendapatkan persentasi kembali dari Negara, dan hasil untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum disuatu pihak dan untuk merealisasi sebagai tujuan ekonomi, sosial, politik dan tujuan-tujuan lain yang ingin dicapai oleh Negara.<sup>7</sup>

Tinjauan pajak dalam Islam dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 29 sebagai berikut:

قَتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ  
وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا  
الْجِزْيَةَ عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ ﴿٢٩﴾

Artinya: *perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari Kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan RasulNya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang*

<sup>6</sup>Supramono. *Perpajakan Indonesia Mekanisme dan Perhitungan*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), hlm.2.

<sup>7</sup>Gusfahmi. *Pajak Menurut Syariah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm.32.

*diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam Keadaan tunduk.*

Jizyah ialah pajak per kepala yang dipungut oleh pemerintah Islam dari orang-orang yang bukan Islam, sebagai imbalan bagi keamanan diri mereka.

Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) merupakan salah satu sector unggulan dalam kontribusinya untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Sehingga sector pajak dapat dikatakan sebagai sumber dalam peningkatan lajunya suatu perekonomian suatu daerah. Namun harapan tersebut kerap tidak sejalan dengan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan kewajiban membayar pajak, mereka enggan memenuhi kewajiban yang sekali setahun itu.

Kecamatan Bukit Kapur berdiri berdasarkan PP No. 8 Tahun 1979 tanggal 11 April 1979 pada Pasal 5 ayat 2 point b Undang - undang, Desa Bagan Besar tersebut dimekarkan menjadi 2 (dua) Desa yaitu :

1. Desa Bagan Besar
2. Desa Bukit Kapur

Bukit Kapur, dibangun dan dibentuk menjadi kecamatan baru didalam lingkungan kota dumai. Dengan nama kecamatan Bukit Kayu kapur berkedudukan didesa bukit kapur. Pada saat ini kecamatan Bukit Kapur terdiri dari lima kelurahan yaitu: Kelurahan Bagan Besar, Kelurahan Bukit Nenas, Kelurahan Bukit Kayu Kapur, Kelurahan Gurun Panjang, Kelurahan kampung Baru.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penduduk Kelurahan Bukit Kayu Kapur berdasarkan sumber dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Dumai per tanggal 25 Januari 2016 berjumlah sebanyak 12,184 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 6.456 jiwa dan perempuan sebanyak 5,728 jiwa yang tergabung di dalam 2.718 Kepala Keluarga (KK) dengan kepadatan penduduk sebesar 2.208 per-Km, yang tersebar pada 26 Rukun Tetangga (RT) yang ada di kelurahan.

Keluran bukit kayu kapur berdasarkan mata pencariannya rata-rata wiraswasta, buruh, guru dan petani, hasil wawan cara dengan bapak Amin salah satu penduduk kelurahan bukit kayu kapur dumai, mengemukakan bahwa rata-rata hasil pendapatan wiraswasta sekitar Rp. 4000.000an perbulan, guru sekitar Rp. 2000.000 an, dan buruh dan petani di bawah Rp. 2000.000.<sup>8</sup>

Pembayaran pajak yang di bayar masyarakat dikantor Up. Samsat Keluran Bukit Kapur Dumai merupakan salah satu daerah yang cukup potensial, dimana jumlah kendaraan bermotor terlihat dari tahun ketahun cukup meningkat, hal ini tentu akan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pajak kendaraan bermotor.

Pada saat sekarang ini masih cukup banyak masyarakat tidak sadar akan kewajibannya untuk membayar pajak, mereka tidak memenuhi yang sekali setahun itu, penduduk harus sadar bahwa kewajiban membayar pajak kendaran bermotor bukanlah untuk pihak lain, tapi untuk memperlancar roda

<sup>8</sup>Muhammad Amin, Masyarakat Kelurahan Bukit Kayu Kapur, *Wawancara*, 10 Oktober 2017

pemerintah dalam mengurus segala kepentingan rakyat atau penduduk itu sendiri.

**Tabel I.1**  
**Jumlah kendaraan bermotor yang membayar pajak pada UPT**  
**pengelolaan pendapatan tahun 2015 s/d 2017**

No	Tahun	Sepeda motor R2/R3
1	2015	69.102
2	2016	65.189
3	2017	63.332

*Sumber Data: kantor pendapatan*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tahun 2015 masyarakat membayar pajak sepeda motor dikelurahan Bukit Kayu Kapur sebesar 69.102 wajib pajak, dan pada tahun 2016 terdapat 65.189 wajib pajak, sedangkan tahun 2017 sebesar 63.332 wajib pajak.

Terlihat bahwa jumlah kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor masih rendah dan mengalami penurunan setiap tahunnya.

Kesadaran merupakan unsur dalam manusia dalam memahami realitas dan bagaimana cara bertindak atau menyikapi terhadap realitas. Realisasi yang tercapai bahkan melebihi target tidak bisa dikatakan semua masyarakat sudah membayar pajak kendaraan bermotor hal ini bisa dibuktikan bahwa dari gejala-gejala yang di temukan sipeneliti dilapangan yaitu masih banyak masyarakat memiliki kendaraan bermotor berplat motor yang mati bahkan tidak memiliki plat atau No Polisi, rendahnya minat masyarakat dalam

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membayar pajak kendaraan bermotor, masih adanya kendaraan sudah pindah tanggakan (dijual) kepada pihak lain tetapi belum dibalik nama.<sup>9</sup>

Tapi di kelurahan bukit kayu kapur ini ada sebagian masyarakat yang status sosial ekonominya tinggi tetapi kesadaran dalam membayar pajak kendaraan rendah, dan ada sebagian masyarakat yang status sosial ekonominya rendah tetapi kesadaran masyarakat dalam membayar pajak kendaraan tersebut tinggi.

Dari latar belakang masalah diatas, dapat permasalahan dalam pengaruh status sosial ekonomi masyarakat terhadap kesadaran membayar pajak kendaraan di kelurahan bukit kayu kapur kecamatan bukit kapur Kota Dumai sehingga penulis berkeinginan mengetahui lebih lanjut tentang pengaruh status sosial ekonomi masyarakat terhadap kesadaran membayar pajak kendaraan di Kelurahan Bukit Kayu Kapur Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai ditinjau dari sudut pandang ekonomi Islam, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul: “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Masyarakat terhadap Kesadaran Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kelurahan Bukit Kayu Kapur Kecamatan Bukit Kapur Dumai Ditinjau dari Ekonomi Syariah”.

## B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat mencapai sasaran yang diinginkan dengan benar dan tepat, maka penulis membatasi permasalahan ini lebih difokuskan kepada Pengaruh Status Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Kesadaran

<sup>9</sup>H. Buyung, Kepala UPT Pengelolaan Pedapatan Kota Dumai, *Wawancara*, 13 Oktober 2017

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Membayar Pajak Kendaraan bermotor 3 tahun terakhir di Kelurahan Bukit Kayu Kapur Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai di tinjau menurut Ekonomi Syariah.

### C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadikan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi masyarakat terhadap kesadaran membayar pajak kendaraan bermotor di Kelurahan Bukit Kayu Kapur Kecamatan Bukit Kapur Dumai?
2. Apa faktor penghambat pengaruh status sosial ekonomi masyarakat terhadap kesadaran membayar pajak kendaraan bermotor di Kelurahan Bukit Kayu Kapur Dumai?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi syariah mengenai pengaruh status sosial ekonomi masyarakat terhadap kesadaran membayar pajak kendaraan bermotor di Kelurahan Bukit Kayu Kapur Kecamatan Bukit Kapur Dumai?

### D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi masyarakat terhadap kesadaran membayar pajak kendaraan di Kelurahan Bukit Kayu Kapur Kecamatan Bukit Kapur Dumai.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Untuk mengetahui Apa faktor penghambat pengaruh status sosial ekonomi masyarakat terhadap kesadaran membayar pajak kendaraan bermotor dikeluran Bukit Kayu Kapur Dumai.
  - c. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap pengaruh status sosial ekonomi masyarakat terhadap kesadaran membayar pajak kendaran di Kelurahan Bukit Kayu Kapur Kecamatan Bukit Kapur Dumai.
2. Kegunaan Penelitian
- a. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan studi dan program sarjana 1 (S1) pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Hukum.
  - b. Bagi penulis dapat menambah ilmu pengetahuan dan mengembangkan wawasan penulis serta menerapkan ilmu pengetahuan yang telah penulis peroleh selama di perkuliahan.
  - c. Diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khusus yang berhubungan dengan pajak.

**E. Metode Penelitian****1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang berlokasi di kelurahan bukit kayu kapur kecamatan bukit kapur kota Dumai. Pertimbangan penulis untuk menjadikan lokasi ini sebagai tempat penelitian, karena masalah ini belum pernah di teliti dan layak untuk di teliti.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Jenis dan Sumber Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penulisan ini, penulis mengambil dari berbagai sumber yang mendukung pembahasan ini.

- a. Data primer merupakan yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil dari pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti<sup>10</sup>. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari Masyarakat yang membayar pajak kendaraan di kelurahan bukit kayu kapur kelurahan bukit kapur kota dumai yang dijadikan responden dan yang berhubungan dengan penelitian ini.
- b. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram dan buku-buku atau pun artikel-artikel.<sup>11</sup> Data sekunder yaitu jenis data yang dijadikan sebagai pendukung data pokok yang mampu memberikan informasi atau data tambahan yang memperkuat data pokok berupa dokumen, buku-buku dan artikel-artikel yang berhubungan dengan penelitian.

## 3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian sedangkan sampel adalah bagian dari sebuah populasi yang dapat dianggap dapat mewakili

<sup>10</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2009), h.42

<sup>11</sup>*Ibid*, h. 42

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

populasi tersebut.<sup>12</sup> Adapun yang menjadi populasi yang menjadi penelitian ini adalah Masyarakat. Adapun jumlah populasinya berjumlah 12.184 jiwa, Dalam penarikan sampel, penulis menggunakan rumus slovin, dengan batasan toleransi kesalahan 10% yakni:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah Sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$e$  = Batasan Toleransi Kesalahan (*error tolerance*) (10%)

$$n = \frac{12 \cdot 184}{1 + 12 \cdot 184(0,1)^2} = 99,73(100 \text{ orang})$$

dari rumus diatas didapat hasil 100, maka penulis mengambil sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang, Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Eksidental sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan/ insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data.<sup>13</sup>

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam menunjang pembahasan penulis ini, maka penulis menggunakan beberapa metode:

- a) Teknik Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap

<sup>12</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 108

<sup>13</sup>Suryani, Hendryadi. *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Group), h. 203

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan, penelitian sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.<sup>14</sup>

- b) Wawancara adalah penulis memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab serta bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.
- c) Kuesioner (Angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.
- d) Teknik Dokumentasi, sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.
- e) Studi Pustaka adalah penulis mengambil dari buku-buku yang ada kaitannya dengan persoalan yang diteliti.

## **F Teknik Analisa Data**

### **a. Analisis Deskriptif**

Analisis ini dilakukan untuk data yang pengumpulannya dilakukan dengan menggunakan kuisioner, meliputi masing-masing variable yaitu status sosial ekonomi dan kesadaran membayar pajak. Analisis deskriptif ini diperlukan untuk mengetahui tanggapan responden atas kuesioner yang telah diberikan dan dianalisa dengan cara menggambarkan data yang

<sup>14</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta : Kencana, 2013), h. 19

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

## b. Uji Instrumen Penelitian

### 1) Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui seberapa tepat instrument atau kuesioner yang disusun mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari variable penelitian. Sebuah instrument dikatakan valid apabila nilai koefisien Korelasi  $r$  hitung  $\geq r$  tabel.<sup>15</sup> Adapun rumus yang dipakai yaitu korelasi pearson produk moment :

$$r_{xy} = \frac{N\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga  $(-1 \leq r \leq +1)$ . Apabila nilai  $r = -1$  artinya butir instrument dikatakan valid. Akan tetapi jika  $r = 1$  dikatakan bahwa butir instrument tersebut valid.

Adapun perhitungan teknis analisis data tersebut, penelitian ini menggunakan bantuan computer yang menggunakan *SPSS V. 20.0*

### 2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil penelitian Atas dasar waktu yang berbeda. Dalam arti lain, reliabilitas digunakan untuk menguji apakah instrument yang digunakan dalam

<sup>15</sup> Syofian, Siregar, *Statistic Parametrick untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014 ), h. 75

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

waktu yang sama, akan menghasilkan data dan kesimpulan yang juga sama.<sup>16</sup>

$$a = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s^2}{s^2} \right]$$

dimana: k = jumlah item

$s^2$  = jumlah varians skor total

$s^2$  = jumlah responden untuk item

### 1. Analisis Statistik Induktif (*inferensial*),

Analisis Statistik Induktif (*inferensial*), yaitu analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi linear sederhana.

#### a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diuji sebelum melakukan pengujian hipotesis untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa metode *multivariate*, termasuk metode regresi dapat digunakan pada data tertentu sehingga dapat diinterpretasikan dengan tepat. Penelitian ini akan mengukur asumsi normalitas.

#### 1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik

<sup>16</sup> Imam, Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. (Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), h. 42

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji Normalitas data antara lain dapat dilakukan dengan membandingkan probabilitas nilai Kolmogrov-Smirnov dengan sebesar 0,05 (5%). Apabila Hasil pengujian normalitas lebih dari  $\alpha = 0,05 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

#### b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari analisis regresi linear sederhana, uji t, uji koefisien korlasi, koefisien determinasi  $R^2$ .

##### 1) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variable independent (X) dengan variable dependent (Y), dimana variable independent (X) adalah status sosial ekonomi, sedangkan variable dependent (Y) adalah kesadaran membayar pajak. Untuk memprediksi nilai dari variable dependent apabila variable independent mengalami kenaikan atau penurunan, dengan persamaan:

Rumus yang digunakan adalah :

$$Y = a + bx$$

Dimana:

Y = kesadaran membayar pajak

a = konstanta

b = koefisien arah regresi linear

x = status sosial ekonomi

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2) Uji t

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen, dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a. Jika signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## 3) Koefisien korelasi Sederhana (r)

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel.<sup>18</sup> Untuk kekuatan hubungan nilai koefisien korelasi antara -1 dan 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-), yaitu:

- a) Apabila  $r = -1$  artinya korelasi negative sempurna, artinya terjadi hubungan bertolak belakang antara variabel (X) status

<sup>17</sup>Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*, (Yogyakarta : Andi offset, 2012), h. 126

<sup>18</sup>Anas, Sugiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) h.190

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sosial ekonomi dan variabel (Y) kesadaran membayar pajak, bila variabel (X) naik maka variabel (Y) turun.

- b) Apabila  $r = 1$  artinya korelasi positif, artinya terjadi hubungan searah variabel (X) status sosial ekonomi dan variabel (Y) kesadaran membayar pajak, bila variabel (X) naik maka variabel (Y) naik.

#### 4) Uji Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Nilai koefisien yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Untuk mengukur tanggapan responden, dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Jawaban pertanyaan berupa peringkat misalnya sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1
2. Alternatif jawaban tidak setuju diberi skor 2
3. Alternatif jawaban tidak setuju diberi skor 3
4. Alternatif jawaban setuju akan diberi skor 4
5. Alternatif jawaban sangat setuju akan diberi skor 5

Pengolahan data dalam pembahasan penelitian ini dibantu oleh komputerisasi melalui program *SPSS 20.0*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## G. Hipotesa

Hipotesis merupakan kesimpulan teoritis atau sementara dalam kesimpulan. Berdasarkan pada rumusan masalah dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian ini yaitu: “Diduga Terdapat Pengaruh yang signifikan antara Status Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Kesadaran Membayar Pajak Kendaraan bermotor dikeluran Bukit Kayu Kapur”.

## H. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel dari penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

### 1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas (X)

### 2. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel, Variabel terikat.

#### a. Operasional Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kesadaran Membayar Pajak (Y)

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Status Sosial Ekonomi (X)

Devenisi variabel adalah suatu devenisi yang memberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan untuk mengukur variabel tersebut.<sup>19</sup>

**Tabel I.2**  
**Variabel**

Variabel penelitian	Definisi	Indikator	Skala
Status Sosial Ekonomi (X)	status sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi sosial seseorang dalam masyarakat yang ditinjau dari segi ekonomi dan sosial.	a. Pendidikan b. Pekerjaan c. Pendapatan d. Kekayaan	Ordinal
Kesadaran membayar pajak(Y)	kesadaran perpajakan adalah keadaan mengetahui atau mengerti perihal tentang pajak. Penilaian positif dari masyarakat wajib pajak terhadap pelaksanaan fungsi negara oleh pemerintah akan menggerakkan dan menyadarkan masyarakat untuk mematuhi kewajibannya untuk membayar pajak.	a. Kegunaan pajak b. Ketepatan membayar pajak c. Pengisian formulir pajak d. Sanksi pembayar n pajak e. Fungsi pajak f. Prosedur pembayar n pajak	Ordinal

Berdasarkan tabel diatas, indikator status sosial Ekonomi terdiri dari pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan kekayaan. Sedangkan indikator untuk mengukur Kesadaran Membayar pajak dapat dilihat dari kegunaan pajak, ketepatan membayar pajak, pengisian formulir pajak, sanksi pembayaran pajak, fungsi pajak, prosedur pembayaran pajak.

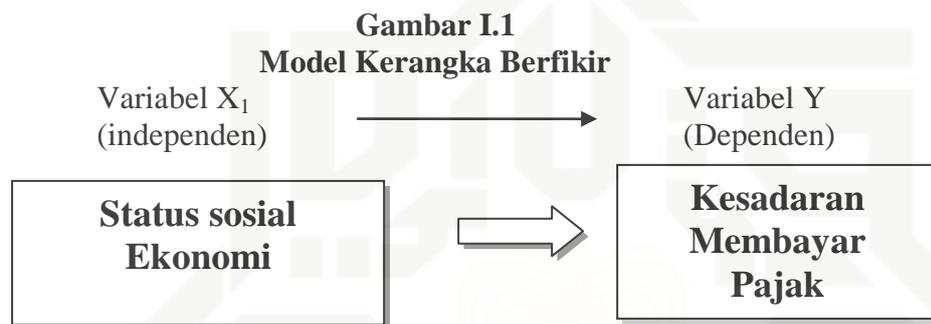
<sup>19</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Graham Indonesia,2013), h.56

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## I. Kerangka Berfikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi terhadap kesadaran membayar pajak kendaraan di kelurahan bukit kayu kapur, penelitian terdiri dari variabel bebas (X) adalah status sosial ekonomi dan Variabel terikat (Y) adalah kesadaran membayar pajak, model kerangka berfikir dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



## J. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini disajikan agar dapat mengetahui secara global apa yang akan diuraikan. Selanjutnya untuk keperluan itu dirancang penyusunan penelitian ini ke dalam lima bab penelitian, sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : GAMBARAN UMUM BUKIT KAYU KAPUR**

Bab ini tentang sejarah singkat lokasi penelitian, Visi Misi, dan Struktur Organisasi penelitian.

### **BAB III : TINJAUAN TEORITIS**

Pada bab ketiga berisi tentang tinjauan teori skripsi yaitu teori tentang yang berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini, meliputi: Aspek Status Sosial Ekonomi, tinjauan Islam status sosial ekonomi, Aspek Kesadaran membayar pajak, Tinjauan pajak dalam Islam.

#### **BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab keempat ini membahas tentang : pengaruh status sosial ekonomi masyarakat terhadap kesadaran membayar pajak kendaraan di Kelurahan Bukit Kayu Kapur Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai, yang terdiri dari :

1. Pengaruh status sosial ekonomi terhadap kesadaran membayar pajak kendaraan bermotor dikeluran bukit kayu kapur Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai.
2. Apa faktor penghambat pengaruh status sosial ekonomi masyarakat terhadap kesadaran membayar pajak kendaraan bermotor dikeluran Bukit Kayu Kapur Dumai.
3. Tinjauan ekonomi syariah terhadap pengaruh status sosial ekonomi masyarakat terhadap kesadaran membayar pajak kendaraan bermotor di Kelurahan Bukit Kayu Kapur Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai

#### **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran

#### **DAFTAR PUSTAKA**